

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Serangkaian pilihan untuk mengambil keputusan yang rasional disebut desain penelitian. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang lebih spesifik, sistematis, terencana, dan juga terstruktur dari awal hingga kesimpulan. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada penggunaan angka-angka yang membuatnya menjadi lebih spesifik. Selain itu penggunaan tabel, diagram dan grafik juga mendukung. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka. Menurut Arikunto (2010) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan non *eksperimental-korelasional*. Penelitian non *eksperimental-korelasional* ini merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data-data yang mendeskripsikan pengaruh *tax avoidance* dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Sarjono dan Julianita, 2011). Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	ARGO	Argo Pantes Tbk
14	CNTX	Century Textile Industry Tbk
15	ERTX	Eratex Djaja Tbk
16	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
17	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
18	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
19	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
20	PBRX	Pan Brothers Tbk
21	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
22	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
23	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
24	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
25	STAR	Star Petrochem Tbk
26	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
27	TRIS	Trisula International Tbk
28	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
29	KRAH	Grand Kartech Tbk
30	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
31	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
32	JECC	Jembo Cable Company Tbk
33	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
35	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce

Tabel 3.1 (Sambungan)

36	VOKS	Voksel Electric Tbk
37	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
38	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sarjono dan Julianita, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono dalam Simarmata, 2014).

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2014-2018.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BATA	Sepatu Bata Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
7	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
9	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk

Tabel 3.2 (Sambungan)

10	INDS	Indospring Tbk
11	JECC	Jembo Cable Company Tbk
12	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
13	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
14	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
15	PBRX	Pan Brothers Tbk
16	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
17	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
18	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
21	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
22	TRIS	Trisula International Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, dan variabel independen, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *tax avoidance* dan manajemen laba.

a. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

b. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, dan manajemen laba.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan skala pengukuran. Berikut ini akan dijelaskan operasional variable dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Effective Tax rates</i> (ETR) yang rendah mengindikasikan aktivitas <i>tax avoidance</i> yang tinggi (Tarihoran, 2016)	$CASH\ ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen Laba dengan proksi akrual modal kerja yang diperoleh dari laporan arus kas dari aktivitas operasi, bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk operasi sehari-hari (Lisa Kurnia, 2015)	$ML = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$	Rasio
Nilai perusahaan	Semakin besar nilai <i>Tobin's Q</i> maka semakin besar nilai perusahaan dan mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik. (Sukamulja dalam permasari, 2010)	$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{DBVE + D}$	Rasio

Sumber : Kajian Peneliti, (2020)

3.4 Instrument Penelitian

Instrument dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Perusahaan yang diambil data tersebut hanya perusahaan yang

sesuai kualifikasi penelitian dan yang telah melaporkan laporan keuangan pada setiap periode atau setiap tahunnya. Bisa di lihat dari tabel 3.2 sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah ada dan diambil dari pihak ketiga. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, sedangkan waktu penelitian diambil pada tahun 2014-2018 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang sudah melapor hasil laporan keuangannya.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah salah satu sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah *tax avoidance*, manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Data di ambil pada laporan keuangan yang didalamnya berisi tentang data yang akan digunakan untuk perhitungan *tax avoidance*, manajemen laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014-2018.

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.00.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan serta menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016).

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sample kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2016).

Pengujian juga dapat dilakukan dengan metode gambar normal *probability plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Jika data menyebar jauh di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Data yang digunakan tidak selalu menghasilkan distribusi normal. Apabila data yang digunakan tidak normal, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menambah data penelitian
2. Melakukan transformasi data, yakni mengubah data ke dalam bentuk log natural (Ln). Kelemahan dari transformasi data tidak dapat digunakan bagi data yang bernilai negatif.
3. Melakukan uji *outlier*, membuang data yang bersifat ekstrim

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2016). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance maupun VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance $> 0,1$ atau mendekati 1 (Ghozali, 2016).

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (*DW Test*). Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan masyarakatkan adanya *intercept* (konstanta) independen. Cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Jika $d_u < d$ hitung $< 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Kriterianya:

1. Jika $0 < d < d_1$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - d_1 < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika $2 < d < 4 - d_u$ atau $d_u < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $d_1 \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, berarti pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak terjadi autokorelasi

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan kriteria keputusan sebagai berikut :

- $P\text{-value} < 0,05$: Terjadi Heteroskedastisitas

- P-value > 0,05 : Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) mengemukakan regresi ganda sebagai berikut: “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua)”.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

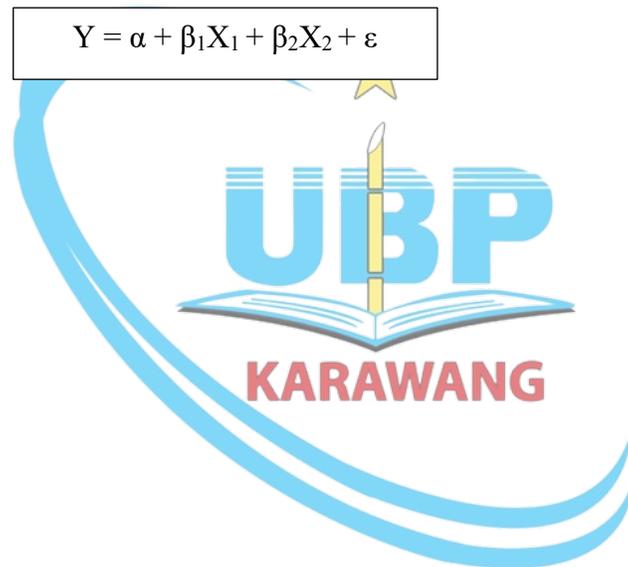
\hat{Y} : Nilai perusahaan

a : Konstanta

X_1 : *Tax avoidance*

X_2 : Manajemen laba

e = epsilon (kesalahan pengganggu/*disturbance error's*)



3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2014) sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.

b. Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sehingga dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

3.7.5 Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah R_2 yang telah disesuaikan (*Adjusted- R_2*). Penelitian ini menggunakan *Adjusted- R_2* karena nilainya fleksibel dapat naik dan turun apabila suatu variabel independen di tambahkan kedalam model. Semakin tinggi nilai *Adjusted- R_2* maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R_2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R_2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R_2 yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R_2 rendah tidak berarti model regresi jelek dalam pernyataan (Ghozali, 2016).

b. Uji Signifikan Simultan dengan Uji statistik F

Uji statistik F atau uji F digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung lebih dari sama dengan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.
Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.
- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.
Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.